



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Public Places Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around di Mim Bendungan Tahun Ajaran 2023/2024

Novi Kusumastuti*, Indah Nurhidayati, Praptiningsih

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

*novkusuma013@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Write Around dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe write around MIM Bendungan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Public Places tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deduktif kuantitatif teknik persentase dengan jenis data yang diambil adalah data kuantitatif. Hasil penelitian ini yakni: penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Write Around dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa-siswi kelas IV MIM Bendungan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Public Places dibuktikan pada tindakan pra siklus dengan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 64,71% dengan nilai rata-rata sebesar 71,77 mengalami peningkatan pada siklus I. Pada siklus I didapat persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 58,83% dengan nilai rata-rata 74,36. penerapan model belajar tersebut siswa menjadi lebih mengerti dan memahami kosa kata Public Place, karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe write around berjalan dengan baik dan lancar. Dibuktikan dari Siklus I hasil kegiatan guru mendapat 63,5, sedangkan hasil kegiatan siswa mendapat 34. Hasil kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan, yakni 75 dan 42 hasil yang diperoleh dari kegiatan siswa..

Kata kunci : Hasil Belajar; Write Around; Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Abstract

This research aims to find out: The use of the Write Around type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IV students and the application of the MIM Bendungan write around type cooperative learning model in the Public Places English subject for the 2023/2024 academic year. This research is a type of Classroom Action Research (PTK) with data collection techniques in this research using test, observation and documentation techniques. The data analysis used is quantitative deductive percentage technique with the type of data taken is quantitative data. The results of this research are: the use of the Write Around type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IV MIM Bendungan students in the English subject Public Places. proven in the pre-cycle actions by obtaining a completeness percentage of 64.71% with an average value of 71.77, an increase in cycle I. In cycle I, the percentage of completeness of student

learning outcomes was 58.83% with an average value of 74.36. The application of this learning model makes students understand and understand Public Place vocabulary better, because the use of the write around type cooperative learning model runs well and smoothly. It is proven that from Cycle I the results of teacher activities were 63.5, while the results of student activities were 34. The results of teacher activities in cycle II experienced an increase, namely 75 and 42 results obtained from student activities.

Keywords: *Learning Outcomes; Write Around; English Subjects*

I. PENDAHULUAN

Mendapatkan pendidikan itu penting bagi setiap individu. Pendidikan sangat diperlukan bagi semua orang yang berusaha melatih dan mengembangkan potensi batin mereka. Melalui pertumbuhan dan perkembangan, setiap orang dapat menjadi orang yang bertanggung jawab dengan kreativitas, pengetahuan yang luas dan karakter yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam buku Model pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa (Rusli, 2023: 25) yang menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Menurut Rosy (2018: 45) menyatakan bahwa pendidikan sebagai sarana dimana siswa dipersiapkan menjadi subyek yang memiliki kemampuan, mandiri, berjiwa tangguh, pemikiran kreatif, berinovasi dan profesional. Karena itu, pemerintah harus banyak melaksanakan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menciptakan generasi unggul, berkualitas dan dapat menyesuaikan pendidikan dengan keadaan zaman. Namun untuk mencapai hal tersebut pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan proses belajar mengajar. Belajar yakni suatu proses kegiatan mental yang dilaksanakan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku yang bersifat positif dan menetap relatif berkaitan dengan aspek kepribadian baik fisik ataupun psikis. Proses belajar mengajar yakni suatu proses yang dilaksanakan oleh individu dengan bantuan pendidik untuk mendapatkan perubahan-perubahan menuju pendewasaan diri secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam proses belajar mengajar itu sendiri tidak terlepas dari penilaian hasil belajar. Berdasarkan Pasal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2015, tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, "Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan

sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan". Menurut Saputra dkk. (2018: 2) penilaian hasil belajar menjadi acuan pendidik untuk menilai seberapa jauh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai evaluasi bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Selain itu, beliau berpendapat bahwa penilaian hasil belajar sangat perlu sekali dilakukan oleh pendidik. Dengan penilaian hasil belajar tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran. Menurut Sya & Helmanto, dalam Delfina & Mega (2022: 347) Bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan setiap siswa. Selain itu, kebutuhan dan kemampuan berbahasa Inggris kebutuhan saat mendapatkan pekerjaan. Abarca, dalam Delfina & Mega (2022: 347) menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Sucandra et al, dalam Delfina & Mega (2022: 347) menyatakan bahwa kosakata pembelajar yang kurang baik merupakan masalah yang perlu diselesaikan dengan baik karena kosakata sangat diperlukan untuk mempelajari bahasa Inggris. Herlina (2015: 325) mengatakan bahwa kosakata (vocabulary) dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Inggris, merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai. Dengan kata lain, untuk dapat mempermudah siswa dalam memahami, mengerti dan mempelajari bahasa Inggris perlu pemahaman dan hafal kosakata dalam bahasa Inggris. Madrasah Ibtidaiyyah atau sering disebut MI ini merupakan salah satu Pendidikan dasar formal setara dengan sekolah dasar. MI sebagai Penyelenggara jasa pendidikan yang ditujukan untuk mencerdaskan anak didik yang memiliki pengetahuan dan karakter untuk menjadi modal tetap yang penting bagi masyarakat. Salah satu mata pelajaran di MI adalah Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi lingkungan yang pernah dilakukan peneliti di MIM Bendungan kelas IV bahwa nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa kurang dapat memahami kosa kata Bahasa Inggris. Data hasil belajar kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat dengan klasikal hanya mencapai 59% yang seharusnya ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75% tuntas. Dengan rincian nilai tertinggi 94, nilai terendah 46 dengan rata-rata 56,2. Dengan mengamati hasil data belajar diatas dapat menjelaskan bahwa permasalahan nilai Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Kompetensi Dasar memahami bunyi dan makna dari ungkapan sederhana terkait ekspresi untuk meminta tolong dengan tema 'Could you show me....?' secara lisan dan tulisan. Karena itu, perlu diadakannya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menjadikan siswa bosan dan mengantuk, monotonnya pembelajaran dan siswa tidak dapat memahami serta mengerti materi yang diajarkan. Menurut Trianto, dalam Gunarto (2013: 15) model pembelajaran ialah suatu pola atau perencanaan yang digunakan

sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi, model pembelajaran yakni prosedur atau pola tersistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan komponen teknik, strategi, bahan, metode, media dan alat. Menurut Arend, dalam Mulyono (2018: 89) dua alasan penting yang menjadi dasar pemilihan istilah model pembelajaran. Pertama, daripada pendekatan, teknik, metode dan strategi istilah model memiliki makna yang lebih luas. Kedua, salah satu fungsi model ialah sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Dari penjelasan yang telah dijabarkan, model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur teratur (sistematis) dalam pengelompokan kegiatan (pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran ialah rancangan kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan lancar, menarik, baik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Menurut Gunawan, Rudy (2016: 2) "Dalam melaksanakan pembelajaran pendidik perlu menerapkan model pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran sangat beragam dengan berbagai model." Model pembelajaran kooperatif tipe Write Around merupakan variasi model pembelajaran yang sesuai berdasarkan pada hasil identifikasi masalah yang ditemukan. Model pembelajaran kooperatif Write Around yakni suatu model pembelajaran berkelompoknya semua siswa pada satu kelompok dimana setiap siswa harus bergantian memberikan ide pemikirannya yang dituangkan dalam tulisan sehingga akan menjadi sebuah karangan yang utuh. Dan siswa dapat memberi kesimpulan dari karangan yang telah dibuat bersama dengan temannya. Waspodo (2016: 226) mengatakan "Pada model pembelajaran kooperatif tipe write around siswa dapat berpikir kritis dan analitis." Diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe Write Around dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah dan prosedur dalam melakukan tindakan penelitian mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang berupa model spiral (Depdikbud, 199: 21). Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang menjadi dasar untuk suatu perencanaan pemecahan masalah.

Model spiral yakni salah satu model yang dilaksanakan jika observer (rekan sejawat) menilai adanya kekeliruan atau kekurangan siklus I dapat memodifikasi atau menambahkan dengan mengembangkannya dalam spiral perencanaan langkah tindakan kedua. Jika pada siklus II terdapat kekurangan atau kekeliruan lagi maka dilaksanakan siklus III dan selanjutnya. Siklus spiral baru berhenti jika tindakan yang dilaksanakan pengujian sudah dilakukan dengan baik. Bagi pendidik yang melakukan observasi atau pengamatan akan diberhentikan jika data yang dikumpulkan untuk observer sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil sesuai dengan yang diinginkan observer (Rochiati W, 2005: 63). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi dengan sampel penelitian siswa kelas IV MIM Bendungan. Observasi penelitian ini berupa observasi kepada siswa serta guru. Dokumentasi penelitian ini berupa data siswa kelas IV, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil belajar siswa di setiap siklusnya, lembar hasil observasi kegiatan guru, lembar hasil observasi kegiatan siswa, dan profil madrasah MI Muhammadiyah Bendungan, serta gambar atau foto pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Analisis data yang digunakan yakni sekumpulan informasi dalam bentuk teks deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan evaluasi terhadap hasil belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil observasi dan evaluasi pra siklus di kelas IV MIM Bendungan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe write around sebagaimana yang dijabarkan pada tabel berikut:

Table 1. Hasil Belajar Pra Siklus Siswa Kelas IV MIM Bendungan

Data	Hasil Pra Siklus
Nilai maksimum	86
Nilai Minimum	60
Rata-Rata Kelas IV	71,77
Banyaknya Siswa Tuntas	6
Banyak Siswa Tidak Tuntas	11
Persentase Ketuntasan	35,30%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di MIM Bendungan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe write around masih belum mencapai KKM.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023. Adapun tahapan pada siklus ini yakni: Tahap perencanaan pada siklus ini yakni: guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi public places, menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa, menyusun lembar kegiatan siswa, menyusun soal tes hasil belajar dan jawabannya.

Tahap pelaksanaan tindakan: guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan pertanyaan “do you know any public places?”, guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Guru mengajak siswa untuk menirukannya dalam pelafalan kosa kata tentang materi, guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah penggunaan metode write around, Guru membawa kocokan kelompok dan siswa mengambil kocokan tersebut lalu berkumpul sesuai dengan nomor kelompoknya, guru membagikan lembar kerja yang berisikan kalimat yang belum selesai setiap siswa berkesempatan untuk melengkapinya. guru mengajak siswa mengulang kosa kata materi dan dilafalkan secara bersamaan.

Tahapan observasi, tahapan ini terdiri atas pengamatan aktivitas guru dan siswa. Kemudian dilakukan evaluasi belajar. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2. Hasil Observasi Kelas IV MIM Bendungan Siklus I

Hasil Pengamatan	Nilai	Persentase
Aktivitas Guru	63,5	66,15%
Aktivitas Siswa	34	70,84%

Dapat dilihat dari persentase diatas bahwa proses pembelajaran dalam kategori cukup, namun masih belum optimal. Karena penggunaan metode kooperatif tipe write around merupakan hal baru/ asing bagi siswa, sehingga siswa masih memerlukan penyesuaian dan belum terbiasa mempraktikkannya.

Table 3. Hasil Evaluasi Belajar Bahasa Inggris Kelas IV MIM Bendungan Siklus I

Data	Hasil Pra Siklus
Nilai maksimum	87
Nilai Minimum	53
Rata-Rata Kelas IV	74,36
Banyaknya Siswa Tuntas	10
Banyak Siswa Tidak Tuntas	7
Persentase Ketuntasan	41,18%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hasil belajar meningkat dari mula 6 siswa menjadi 10 siswa atau dari persentase 35,30% menjadi 58,83%. hal

tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang sangat signifikan, karena berkurangnya jumlah siswa yang belum tuntas, yakni dari 11 siswa menjadi 7 siswa atau awal persentase 64,71% meningkat menjadi 41,18%.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode write around dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, sebagaimana tujuan awal pembelajaran. Karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencakup nilai yang diharapkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus ke II.

Tahap refleksi, Untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai pada siklus I, maka pada Siklus II dapat dirancang lagi perencanaan tindakan kelas yang baru, yakni: memeriksa kesiapan siswa agar lebih memperhatikan proses pembelajaran menggunakan metode write around pada mata pelajaran Bahasa Inggris, memotivasi siswa untuk aktif dan percaya diri dalam mengerjakan soal dan saat merangkai karangan bersama teman sekelompoknya, memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi dengan melibatkan siswa secara langsung serta guru mampu menggunakan waktu dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran kedepannya dapat tercapai dengan hasil yang baik.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2023. Adapun tahapan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yakni: tahap perencanaan; guru menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa, guru menyusun lembar kegiatan siswa, guru menyusun soal tes hasil belajar dan jawabannya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan; guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan pertanyaan "do you know any public places?", guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Guru mengajak siswa untuk menirukannya dalam pelafalan kosa kata tentang materi, guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah penggunaan metode write around, Guru membawa kocokan kelompok dan siswa mengambil kocokan tersebut lalu berkumpul sesuai dengan nomor kelompoknya, guru membagikan lembar kerja yang berisikan kalimat yang belum selesai setiap siswa berkesempatan untuk melengkapinya. guru mengajak siswa mengulang kosa kata materi dan dilafalkan secara bersamaan.

Tahapan observasi: tahapan ini terdiri atas pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan penerapan metode write around pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi public places. Kemudian dilakukan evaluasi belajar. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4. Hasil Observasi Kelas IV MIM Bendungan Siklus II

Hasil Pengamatan	Nilai	Persentase
Aktivitas Guru	75	78,13%

Aktivitas Siswa	42	87,5%
-----------------	----	-------

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus kedua menggambarkan proses belajar kategori baik. Persentase yang dicapai adalah 87,5%. Hasil data siklus II dikatakan berhasil.

Table 5. Hasil Evaluasi Belajar Bahasa Inggris Kelas IV MIM Bendungan Siklus II

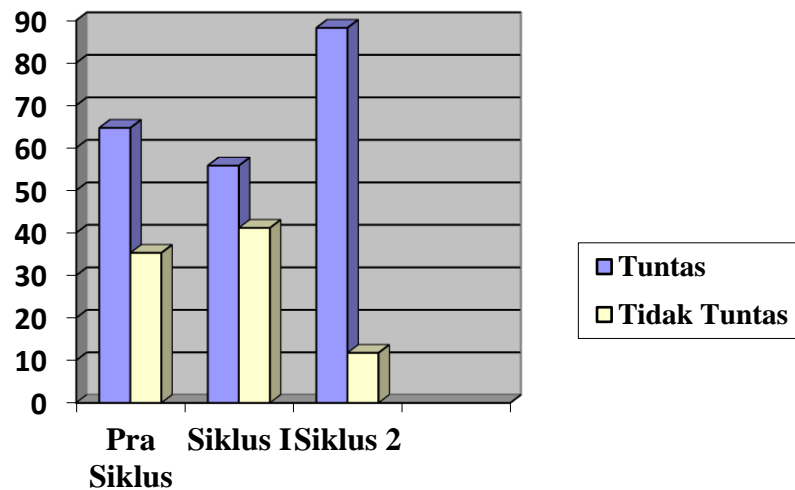
Data	Hasil Pra Siklus
Nilai maksimum	90
Nilai Minimum	69
Rata-Rata Kelas IV	81,24
Banyaknya Siswa Tuntas	15
Banyak Siswa Tidak Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	88,24%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas menjadi berkurang, yakni dari 7 siswa menjadi 2 siswa atau awal persentase 41,18% meningkat menjadi 11,77%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hasil belajar meningkat dari mula 10 siswa menjadi 15 siswa atau dari persentase 58,83% menjadi 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode write around dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, sebagaimana tujuan awal pembelajaran.

Tahapan refleksi; Berdasarkan hasil dari siklus II ini menunjukkan terdapat perbaikan dari ketidak berhasilan pada siklus I sebelumnya, diantaranya meliputi guru sudah mulai menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran dengan menerapkan metode write around pada mata pelajaran Bahasa Inggris, terbukti dari indikator yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat. Siswa sudah mulai terbiasa dengan guru saat menerapkan metode write around pada mata pelajaran Bahasa Inggris, terbukti dari siswa sudah menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan hasil lebih dari KKM yaitu ≥ 70 . Dengan pertimbangan indikator pencapaian nilai pada siklus II sudah mencapai KKM ≥ 70 yakni 81,24. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II tanpa ada penambahan siklus selanjutnya.

Dari hasil penelitian antara pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru, siswa dan hasil evaluasi di kelas V MI Muhammadiyah Bendungan . Pada tahap pra siklus, sebelum menerapkan metode write around, hasil belajar siswa masih jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu 70. Nilai rata-rata hasil belajar hanya mencapai 71,77 dan banyaknya siswa yang belum tuntas 11 dari 17 siswa. Setelah diterapkan

pembelajaran kooperatif tipe write around pada mata pelajaran bahasa inggris materi



public places mulai meningkat.

Gambar 1

Diagram Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar diatas secara keseluruhan hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV MIM Bendungan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe write around pada mata pelajaran bahasa inggris materi public places berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa disetiap siklusnya.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	P	F	P	F	P
Tuntas	6	64,71%	10	58,83%	15	88,24%
Belum Tuntas	11	35,30%	7	41,18%	2	11,77%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar kelas mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 6 siswa menjadi 15 siswa atau dari 64,71% menjadi 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sesuai dengan target yang telah diharapkan, yaitu 75% dan yang dicapai 88,24%.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Write Around dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa-siswi kelas IV MIM Bendungan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Public Places dibuktikan dengan adanya hasil data penelitian yang telah dijabarkan. Adapun hasil data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II siswa dari 17 siswa kelas IV, hanya 6 siswa yang tuntas dengan kata lain 15 siswa belum tuntas atau dari persentase 64,71% menjadi 88,24%. Sedangkan siswa yang belum tuntas hasil belajar meningkat dari mula 11 siswa menjadi 2 siswa atau dari persentase 35,30% menjadi 11,77%. Penerapan metode write around pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Public Places berjalan dengan baik dan lancar sehingga siswa dapat mengerti, memahami dan hafal kosa kata mengenai materi. Dibuktikan dengan hasil data pada siklus I diperoleh dengan nilai akhir aktivitas guru 63,5 dengan kategori cukup, sedangkan nilai akhir siswa 34 pada siklus I diperoleh 34 dengan kategori, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan, yakni 75 dengan kategori baik. Nilai aktivitas siswa juga meningkat pada siklus II yakni menjadi 42 dengan kategori baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amral. (2020). *Penerapan Everyone is A Teacher Here (ETH) melalui Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. Jakarta: Guepedia.
- Anggraeni, Dian Puspita. (2021). *Modul Ajar Bahasa Inggris Kelas 6 Semester Ganjil*. Jakarta: Guepedia.
- Ariawan, P. D., Sudiarta, W., & Sudita, K. (2019). *Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, vol. 9(2), 69-76
- Aulia, S. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Write Around Terhadap Kemampuan Kolaborasi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD N 054914 Kota Lama Tahun Ajaran 2022/2023*. Universitas Muhammadiyah Sumatrea Utara.
- Dajan, Anto. (1986). *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Administrasi perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334
- Febriana, Rina. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fitriani. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah kecamatan Tapung*. Jurnal PeKA, 4(2), 137-142.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (online): <https://kbbi.web.id/>
- Lickona, M. (2021). *Pembelajaran Kooperatif dan Menumbuhkan Nurani Dalam Bekerja*. Bandung: Nusamedia.
- M. Andi Setiawan. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maduwu, B. (2016). *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah*. Universitas Dharmawangsa. *Jurnal Warta Edisi*.
- Mahmudah, F. N., (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Maulana, I., Apriliyanti, D. L., Yetti., dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Padang: GET Press
- Muhsin, M. (2015). *BAB II LANDASAN TEORI A. Kajian Teori 1. Hasil Belajar a. Pengertian Hasil Belajar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/408/5/BAB%20II.pdf>
- Nurazizah., Tatalia, R. G.,&Sartini, R. (2023). *Pengaruh Metode Write Around Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa kelas X SMAN 1 Lengayang*. *Jurnal Bahasa, Sastra dan pengajaran*. 3(1). 124-132.
- Octavia, S.A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pramesty, Fanny Indah., Harian, Sri. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around Terhadap keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDN di Kecamatan Pakal*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, 05. 03,1126.
- Rachmawati, D. W., Nasution, B., Al Ghozali, M. I., dkk. (2021). *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*. Bandung: Penerbit Insania.
- Rusli. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher
- Sukarman. (2022). *Group Investigation Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Public Places Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around di Mim Bendungan Tahun Ajaran 2023/2024

Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.

Turrohmah, M. (2017). *BAB II LANDASAN TEORI A. Hasil Belajar*. Universitas Islam Raden Intan Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/1691/5/Bab_II.pdf

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uyun, M., Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Sleman:DEPUBLISH.

Valerry, A.N., Lena, M.S. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around di Kelas IV. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15056-15085.